



## LEVEL OF INDEPENDENCE, EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF VILLAGE FINANCE MOAHUDU

(Tingkat Kemandirian, Efektivitas dan Efisiensi Keuangan Desa Moahudu)

Abdul Latif <sup>1)</sup>  
Sukrin Tapate<sup>2)</sup>

Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Sultan Amai Gorontalo <sup>1,2)</sup>

Email: [abdullatif1003@gmail.com](mailto:abdullatif1003@gmail.com)  
[sukrintapate71@gmail.com](mailto:sukrintapate71@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study attempts to analyzed levels of independence, effectiveness, and efficiency in village finance moahudu from 2015 - 2017. The analysis used in this research analytics the village finance and use the base of criteria specific be indicators. In research use a qualitative descriptive, with three data collection techniques is interview, observation, and documentation.*

*Analyzing of which shall be conducted by way present the data. The results of the study showed that the level of independence of most village administrations moahudu from 2015 - 2017 is 0,90 % or is in the range of 0-25 % it very low. The effectiveness village moahudu from 2015 - 2017 is 386% or in the range > 100 %. It's classified as effective in achieving the target, whereas the level efficiency moahudu village in 2015 - 2017 that is very efficient as it had remained in the range of 60 % or 19,92 %.*

*Keywords: the independence; effectiveness ; efficiency*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Kemandirian, Efektivitas, dan Efisiensi Pada Keuangan Desa Moahudu dari tahun 2015 - 2017. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan desa dan menggunakan dasar-dasar kriteria tertentu yang menjadi indikator. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tiga tehnik pengumpulan data, yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis-datanya dilakukan dengan cara menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian rata-rata pemerintah desa moahudu dari tahun 2015 - 2017 adalah 0,90% atau berada pada kisaran 0-25% dapat di katakan rendah sekali. Tingkat efektivitas Desa Moahudu dari tahun 2015 - 2017 ialah 386% atau berada pada kisaran >100%. Hal ini dikatakan sangat efektif dalam mencapai targetnya, sementara tingkat efisiensi desa moahudu pada tahun 2015 - 2017 dapat dikatakan sangat efisien karena berada pada kisaran < 60% atau 19,92%.

Kata Kunci : Tingkat Kemandirian ; Efektivitas ; Efisiensi

## 1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya daerah secara optimal. Agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian wewenang dan keleluasaan yang luas tersebut harus diikuti dengan pengawasan yang kuat. Adapun yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggungjawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraan yang benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi daerah, yang ada pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termaksud peningkatan kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama dari tujuan nasional. Meskipun titik berat otonomi diletakkan pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level ditingkat paling bawah, yaitu Desa.

Kehadiran Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mempunyai mandat untuk menjalankan NAWACITA Jokowi-JK, khususnya NAWACITA Ketiga yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa. Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan haruslah sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dengan membuka lapangan usaha baru untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan yang dilakukan, dititik beratkan pada pembangunan desa. Desa berdasarkan Undang Undang No 32 tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yurisdiksi, berwewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintah nasional dan berada dikabupaten/kota. Sejalan dengan diterbitkannya UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, posisi pemerintah desa menjadi semakin kuat ini karena pemerintah desa diyakini lebih mampu prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang kebutuhan permasalahan yang lebih luas dan rumit.

Pengelolaan anggaran dana desa dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana maka pemerintah desa harus memahami bagaimana pengelolaan keuangan desa berdasarkan peraturan menteri dalam negeri No 113 tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa, dalam Pasal 1 Ayat 6 pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa, dalam Ayat 8 juga dijelaskan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Selanjutnya disebut APBDDesa yaitu rencana keuangan tahunan pemerintahan desa.

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Desa atau sebutan sebutan lain yang sangat beragam diindonesia, pada awalnya merupakan organisasi komunitas lokal yang mempunyai batas wilayah,

dihuni oleh sejumlah penduduk, dan mempunyai adat istiadat untuk mengelolah dirinya sendiri yang disebut dengan *selfgoverning community*.

Sebagai salah satu organisasi pemerintahan, desa mempunyai sumber-sumber pendapatan untuk mengadakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan warganya. Menurut UU No 23 Tahun 2004 pasal 212, yang dimaksud dengan keuangan desa dijelaskan bahwa semua hak berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Keuangan desa harus di kelola dengan sebaik-baiknya supaya penggunaannya tepat sasaran. Segala pemasukan dan pengeluaran yang berasal dari keuangan atau kas desa harus di teliti dengan cermat dan dibukukan untuk menghindari adanya penyalagunaan. Desa memperoleh pendapatan dari berbagai sumber yang diizinkan.

Menurut Indriana F, sumber pendapatan desa meliputi sebagai berikut:

1. Pendapatan asli desa; ini berasal dari pengelolaan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut, misalnya pendapatan yang di peroleh dari retribusi tempat wisata diwilayah desa tersebut
2. Bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota; ini berasal dari kabupaten/kota dimana masa tersebut bernaung.
3. Bagian dari berimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten atau kota.
4. Bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten.
5. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga; contohnya seseorang pengusaha yang menyumbang sejumlah uang atau barang kepada pemerintah desa.

Suatu desa dapat dikatakan mandiri, Pertama jika desa tidak lagi bergantung pada dana bantuan dan intervensi dari pemerintah pusat. Kedua, jika desa mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan melalui dana yang berasal dari Pendapatan Asli Desa (PAD) tersebut. Pemerintah desa dalam mengelola anggaran dana desa haruslah efisien dan efektif. Efisein berarti suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan. Sedangkan efektif merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan dari beberapa pilihan.

Berikut adalah gambaran umum tentang data-data ADD (Anggaran Dana Desa) Desa Moahudu Kecamatan Tabongo, selama 3 tahun terakhir berturut-turut sebagai berikut:

**Tabel 1.**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Desa</b>	<b>Bagi Hasil Pajak &amp; Retribusi</b>	<b>Alokasi Dana Desa</b>	<b>Jumlah</b>
2015	272.216.000	7.031.211	299.759.250	579.003.469
2016	611.646.000	7.944,000	350.565.600	970.155.600
2017	779.768.000	12.635.068	354.666.000	1.147.069.068

sumber: *Desa Moahudu,2018*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan jumlah ADD (Anggaran Dana Desa) Desa Moahudu selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami perkembangan yaitu dari tahun 2015 sebesar Rp. 579.003.469,- tahun 2016 sebesar Rp. 970.155.600,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 1.147.069.068,- .Hal ini berarti bahwa perolehan hasil ADD Desa Moahudu selama 3 (tiga) tahun juga

mengalami perkembangan. namun dengan peningkatan ADD (Anggaran Dana Desa) yang dari tahun ke tahun terus meningkat tetapi belum dapat dipastikan bahwa desa tersebut adalah desa yang mandiri, efektivitas dan efisiensi, oleh karena itu sangat perlu dilakukan analisis rasio rasio keuangan (rasio kemandirian, efektivitas dan efisiensi).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Obyek Penelitian**

Penulis mengambil tempat penelitian di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana penelitian yang ditetapkan dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2018.

### **Definisi Operasional**

Kemandirian menunjukkan pada kemampuan daerah dalam menjalankan urusan pemerintahannya, tidak tergantung dengan pemerintah pusat.

Efektivitas Rasio ini menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan asli desa yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil desa.

Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode yang akan diuraikan berikut ini.

Metode Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung dengan perangkat desa yang ada hubungannya dengan keuangan desa.

Metode Observasi yaitu mengamati dan meneliti segala sesuatu yang ada hubungannya keuangan desa.

Metode Dokumentasi yaitu mengadakan pencatatan dan dokumentasi yang hubungannya dengan keuangan desa.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif-deskriptif. menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Data kuantitatif dasarnya merupakan data yang dinyatakan dalam angka-angka yaitu data yang diperoleh dari olahan data sekunder dan data primer

#### **Sumber Data**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia laporan keuangan 3 (tiga) tahun terakhir.

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian baik wawancara maupun pengamatan terhadap laporan keuangan desa Moahudu

#### **Metode Analisis Data**

Salah satu metode dan teknik analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio. Berikut ini cara melakukan

analisis rasio keuangan terhadap Laporan Keuangan Desa. Hasil analisis rasio keuangan selanjutnya dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai:

Rasio Kemandirian Keuangan Desa mengindikasikan kemampuan Pemerintah Desa dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan,

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian keuangan desa digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus: Rasio Kemandirian Desa

$$\text{Rasio Kemandirian Desa} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa (PADes)}}{\text{Dana NonPADes}} \times 100\% \quad (1)$$

(Sumber: <https://ciburial.desa.id/kinerja-keuangan-pemerintah-desa-ciburial>)

Untuk menilai tinggi rendahnya rasio kemandirian pemerintah desa, digunakan acuan sebagai berikut:

**Tabel. 2**

No	Kemampuan Keuangan Kemandirian	(%)
1	Rendah Sekali	0-25%
2	Rendah	25-50%
3	Sedang	50-75%
4	Tinggi	75-100%

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 / 1994

Rasio Efektivitas Keuangan desa menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan asli desa yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil desa.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas keuangan desa digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Target Penerimaan PADes}} \times 100\% \quad (2)$$

(Sumber: <https://ciburial.desa.id/kinerja-keuangan-pemerintah-desa-ciburial>)

Untuk menilai atau menguji tingkat efektivitas keuangan pemerintah desa, digunakan acuan sebagai berikut :

**Tabel. 3**

No	Kriteria Efektivitas	(%)
1	Sangat efektif	>100%
2	Efektif	>90%-100%
3	Cukup Efektif	>80%-90%
4	Kurang Efektif	>60%-80%
5	Tidak Efektif	Kurang dari 60%

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994

Rasio Efisiensi Keuangan Desa merupakan gambaran perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi keuangan desa digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Memungut PADes}}{\text{Realisasi Penerimaan PADes}} \times 100\% \quad (3)$$

(Sumber: <https://ciburial.desa.id/kinerja-keuangan-pemerintah-desa-ciburial>)

Untuk menilai ataupun menguji tingkat efisiensi keuangan suatu desa dapat digunakan kriteria pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. 4**

No	Kriteria efisiensi	(%)
1	Tidak Efisien	100%
2	Kurang Efisien	90%-100%
3	Cukup Efisien	80%-90%
4	Efisien	60%-80%
5	Sangat Efisien	Kurang Dari 60%

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

1. Biaya Pengeluaran dalam Menghasilkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2015

Berikut tabel tentang seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penggarapan Tanah Bengkok milik Desa Moahudu untuk mendapatkan Pendapatan Aslinya yang di uraikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. 5**

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Biaya bajak pembersihan awal	300.000	300.000	300.000
2	Penanggulangan hama keong	150.000	150.000	150.000
3	Upah tanam	250.000	250.000	250.000
4	Pemupukan	250.000	250.000	250.000
5	Pemberihan rumput	250.000	250.000	250.000
6	Prembersihan	100.000	100.000	100.000
7	Obat hama	150.000	150.000	150.000
	<b>Total</b>	<b>1.450.000</b>	<b>1.450.000</b>	<b>1.450.000</b>

sumber : Desa moahudu,2018

Dari uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan dalam menggarap tanah bengkok untuk mendapatkan pendapatan asli desa moahudu yang mana dari tahun 2015 total biayanya sebesar Rp 1.450.000, tahun 2016 sebesar Rp 1.450.000, dan tahun 2017 sebesar Rp 1.450.000. dan dapat dilihat bahwa biaya 3 (tiga) tahun terakhir yang dikeluarkan dalam menggarap tanah bengkok tidak ada perubahan

2. Penerimaan Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2015

Berikut penerimaan anggaran pendapatan Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2015 yang di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel. 6**

No	Keterangan	Tahun Anggaran 2015	
		Target	Realisasi
1	Pendapatan Asli Desa	6.500.000	6.500.000
2	Pendapatan Transfer	599.006.461	599.006.461
	Jumlah / rata –rata	605.506.461	605.506.461

(sumber : Desa Moahudu,2018)

Dari uraian tabel penerimaan pendapatan Pemerintah Desa Moahudu pada tahun 2015 di atas, dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Desa Moahudu sebesar Rp 6.500.000, Pendapatan ini di dapatkan melalui tanah bengkok yang di pekerkerjakan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat setempat.

Berikut adalah analisis rasio kemandirian, efektivitas dan efisiensi tahun 2015:

- a. Rasio Kemandirian Desa

$$\text{Rasio Kemandirian Desa} = \frac{6.500.000}{599.006.461} \times 100\%$$

Rasio Kemandirian = 1,085% atau x =1,085%

- b. Rasio efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{6.500.000}{6.500.000} \times 100\%$$

Rasio efektivitas = 100% Atau x = 100%

- c. Rasio efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.450.000}{6.500.000} \times 100\%$$

Rasio efisiensi = 22,308% Atau x = 22,308%

### 3. Penerimaan Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2016

Berikut penerimaan anggaran pendapatan Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2016 yang di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel. 7**

No	Keterangan	Tahun Anggaran 2016	
		Target	Realisasi
1	Pendapatan Asli Desa	5.394.551,00	5.926.554,00
2	Pendapatan Transper	970.155.600,00	970.155.600,00
	Jumlah / rata –rata	975.550.151,00	976.082.154,00

(sumber : Desa Moahudu,2018)

Dari uraian tabel penerimaan pendapatan Pemerintah Desa Moahudu pada tahun 2016 di atas, dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Desa Moahudu sebesar Rp 5.926.554,00, Pendapatan ini di dapatkan melalui tanah bengkok yang di pekerkerjakan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat setempat.

Berikut adalah analisis rasio tingkat kemandirian, efektivitas, dan efisiensi tahun 2016:

a. Rasio Kemandirian Desa

$$\text{Rasio Kemandirian Desa} = \frac{5.926.554}{970.155.600} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kemandirian} = 0,611\% \text{ atau } x = 0,611\%$$

b. Rasio efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{5.926.554}{5.394.551} \times 100\%$$

$$\text{Rasio efektivitas} = 109.86\% \text{ Atau } x = 109.86\%$$

c. Rasio efesiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.450.000}{5.926.554} \times 100\%$$

$$\text{Rasio efisiensi} = 24,47\% \text{ Atau } x = 24,47\%$$

4. Penerimaan Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2017

Berikut penerimaan anggaran pendapatan Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2017 yang di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel. 8**

No	Keterangan	Tahun Anggaran 2017	
		Target	Realisasi
1	Pendapatan Asli Desa	1.179.554	11.171.321
2	Pendapatan Transper	1.147.069.068	1.147.069.068
	Jumlah / rata -rata	1.148.248.622	1.158.240.389

(sumber : Desa Moahudu,2018)

Dari uraian tabel penerimaan pendapatan Pemerintah Desa Moahudu pada tahun 2016 di atas, dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Desa Moahudu sebesar Rp 11.171.321,00, Pendapatan ini di dapatkan melalui tanah bengko yang di pekerkerjakan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat setempat.

Berikut adalah analisis rasio tingkat kemandirian, efektivitas, dan efisiensi tahun 2017 :

a. Rasio Kemandirian Desa

$$\text{Rasio Kemandirian Desa} = \frac{11.171.321}{1.147.069.068} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kemandirian} = 0,974\% \text{ atau } x = 0,974\%$$

## b. Rasio efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{11.171.321}{1.179.554} \times 100\%$$

Rasio efektivitas = 947,08% Atau x = 947,08%

## c. Rasio efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.450.000}{11.171.321} \times 100\%$$

Rasio efisiensi = 12,98% Atau x = 12,98%

## 5. Analisis Nilai Rata-rata tingkat kemandirian, efektivitas, dan efisiensi pendapatan asli desa moahudu tahun 2015 – 2017

Berikut hasil analisis tingkat kemandirian, efektivitas dan efisiensi pendapatan asli pemerintah desa moahudu, jika di rata rata dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel. 9**

No	Keterangan	Tahun Anggaran			Nilai Rata-rata
		2015	2016	2017	
1	Tingkat kemandirian	1,085%	0,64%	0,975%	0,90%
2	Tingkat efektivitas	100%	109,86%	947,08%	386%
3	Tingkat efisiensi	22,308%	24,47%	12,98%	19,92%

sumber: Analisis dari hasil data laporan keuangan

## 1) Pengujian Tingkat Kemandirian PAD Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2015 - 2017

Karena hasil nilai rata-rata tingkat kemandirian Pendapatan Asli Desa Moahudu, dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 adalah 0,90%, Dengan melihat tabel acuan tingkat kemandirian maka, tingkat kemandirian Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Moahudu dapat dikatakan rendah sekali atau berada pada kisaran 0% - 25%.

## 2) Pengujian Tingkat Efektivitas PAD Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2015 - 2017

Tingkat Efektivitas Pendapatan Asli Desa Moahudu Tiga Tahun terakhir:

Karena hasil nilai rata-rata tingkat Efektivitas Pendapatan Asli Desa Moahudu, dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 adalah 386%, dengan melihat tabel acuan tingkat efektivitas desa maka, tingkat Efektivitas Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Moahudu dapat dikatakan sangat Efektif atau berada pada kisaran >100%. Pengujian Tingkat Efisiensi PAD Pemerintah Desa Moahudu Tahun 2015-2017

Karena hasil nilai rata-rata tingkat Efisiensi Pendapatan Asli Desa Moahudu, dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 adalah 19,92%, dengan melihat tabel acuan tingkat efisiensi maka, tingkat Efisiensi Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Moahudu dapat dikatakan sangat Efisien atau berada pada kisaran kurang dari 60%.

### 3.2 Pembahasan

Menanggapi ketergantungan pemerintah desa moahudu yang begitu tinggi terhadap pemerintah pusat tersebut maka penulis mengharapkan kepada pemerintah desa moahudu agar lebih memperhatikan dan lebih giat dalam mengelolah kegiatan BUMdesnya dan lebih mengembangkan pendapatan asli desa lainnya. Agar terciptanya desa yang mandiri dan maju. Karena kemajuan tidak diawali pada yang besar melainkan dari yang kecil. Jika ingin negara yang maju, mulailah kemajuan dari kecil atau dari desa, kerena jika desa maju dan berkembang maka akan menutup kemungkinan bisa menjadikan negara yang maju.

Apabilah nilai rata rata tersebut diuji dalam tabel acuan tingkat efektivitas diatas maka tingkat efektivitas pendapatan asli desa moahudu dapat dikatakan sangat efektif atau berada pada kisaran >100%. Hal ini berarti bahwa pemerintah desa moahudu telah merealisasikan pendapatan asli desanya dengan baik.

Apabila dihubungkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kalzum (2018) dengan mengambil judul : efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran pendapatan dan belanja desa APBDesa, yang hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai efektifitas pendapatan sangat baik di Desa Tamaila mulai tahun 2013-2017 yang ditunjukkan oleh nilai rasionya antara 90-100 % bahkan melampaui 100 %. Nilai efisiensi belanja desa sangat baik di Desa Tamaila mulai tahun 2013-2017 yang ditunjukkan oleh nilai rasionya antara 90-100 %. Walaupun tahun 2015 mengalami penurunan nilai ratio yakni hanya berkisar 86 % sehingga ditahun akan datang diharapkan hal ini perlu ditingkatkan nilai peruntukkannya. Dan harapannya ditahun akan datang agar dapat ditingkatkan dan diusahakan dapat tercapai sesuai target yang diinginkan.

Sama halnya dengan penelitian ini, yang membedakan penelitian ini tidak hanya mencakup rasio efektivitas dan rasio efisiensi, namun sampai pada analisis tingkat kemandirian, dimana dalam hasil penelitian diketahui rata-rata rasio kemandirian desa dari tahun 2015-2017 tergolong sangat rendah yaitu 0,90%. Dalam artian desa sangat bergantung terhadap APBDesa. Hasil analisis efisiensi Desa Moahudu menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mencapai 23,308%, pada tahun 2016 mencapai 24,47%, dan pada tahun 2017 mencapai 12,98%. Kemudian jika dirata ratakan mencapai 19,92%. Apabilah nilai rata rata tersebut diuji dalam tabel acuan tingkat efisiensi diatas maka tingkat efisiensi pendapatan asli desa moahudu dapat dikatakan sangat efisein atau berada pada kisaran kurang dari 60%. Hal ini berarti bahwa pemerintah desa moahudu mampu menekan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan asli desanya dengan baik.

### 4. PENUTUP

Berdasarkan temuan diatas maka dapat di jabarkan bahwa tingkat ketergantungan Pemerintah Desa Moahudu terhadap Pemerintah Pusat atau Provinsi masih tergolong tinggi dan Pemerintah Desa Moahudu dalam merealisasikan target Pendapatan Asli desa (PAD) dapat dilakukan secara maksimal. Tingkat efisiensi Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Moahudu dapat dikatakan sangat efisien

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Badan Pemeriksa Keuangan RI, *Pengelolaan Keuangan Pemerintah Desa*.(Jakarta Pusat 10210)
- Chabib Soleh, *Pengelolaan Keuangan Desa*.(bandung: Fokumedia,2015)
- Dian Novita, *analisis efisiensi dan efektivitas serta multiplier Effect Pengelolaan Anggaran Dana Desa Tahun 2015 di Kecamatan luewiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*, (Jakarta 22 desember 2016)
- Indriana F., *Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan*, (semarang : CV Ghyyas Putra)

### Peraturan :

Kementrian Desa Rebuplik Indonesia,*buku saku dana desa Tahun 2014*

### Penelitian :

Mohamad, Pulukadang, *Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Angrek SMA Negeri 2 Gorontalo)*

### Jurnal :

- Ahmad, Heri, *Kesiapan Desa Menghadapi Implementasi Undang-Undang Desa*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.5 No.1/Januari 2015
- Jumiyanti, Kalzum. R, 2018, Efficiency And Effectiveness Of Using Village Income And Expenditure Budget (APBdesa) ; Efisiensi Dan Efektifitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa APBDesa, Jurnal Gorontalo Development Review, Vol.1 No.2 Oktober 2018 (hal : 13-22)
- Nova sulastrri, *efektivitas pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik desa lakapodo kecamatan watopute kabupaten muna*,(kendari:2016)
- <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/871/621>. Diakses 17 Mei 2018

### Website :

- Sumarna Ayi, 2015, Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Ciburial  
<https://ciburial.desa.id/kinerja-keuangan-pemerintah-desa-ciburial>
- Anonim, 2013, Negeri Pesona Seputar Indoensia dan keindahannya  
<http://www.negeripesona.com/2017/05/pengertian-desa-menurut-undang-undang.htmls> Diakses tanggal 16 Mei 2018
- Anonim, 2017, Memahami Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah  
<http://www.sapa.or.id/b3/11323-kemiskinan-ooooiip2> Diakses tanggal 16 Mei 2018